

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Proposal Bahasa Indonesia
Melalui Pembelajaran Model Tandır Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Blitar

Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution

The Effectiveness of Role-Play Using Speaking Notepad
to Ten Grade Students in Teaching Speaking

Profil Pemahaman Konsep Sistem Persamaan Linear Berbasis Metaphorming pada Mahasiswa

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Kuliah Penelitian Kuantitatif melalui Pengajaran
Langsung dengan Penilaian Produk Berbasis Portofolio pada Mahasiswa PPKn STKIP PGRI Blitar

The Effectiveness of KWL Method with Focusky in the Teaching Reading
for Junior High School Students

Improving Students' Reading Comprehension on Narrative Text Through
Inquiry Technique for the First Year Students of STKIP PGRI Blitar
Academic Year 2017/ 2018

Analisis Kesulitan Belajar Struktur Aljabar I Mahasiswa STKIP PGRI Blitar

Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Bulat dan Pecahan Siswa Kelas VIIC
UPTD SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri dengan Model Pembelajaran Make A Match

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B UPTD SMPN 2 Semen
Kabupaten Kediri dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence
pada Pelajaran Bahasa Inggris Materi Reading Teks Procedure
Tahun Pelajaran 2017/2018

The Advantages of Wondershare Quiz Creator for Listening in Toefl

Peran Media Masa dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat

Profil Pemahaman Mahasiswa pada Materi Grup Siklik Berorientasi
Pembelajaran Model Peraihan Konsep

Sikap Toleransi Antar umat Beragama Di Desa Tegalasri, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar

Upaya Meningkatkan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) dalam
Mengelola Administrasi Kepegawaian melalui Supervisi yang Berkelanjutan di
SMK Negeri 2 Kota Blitar

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting
Feri Huda

Wakil Ketua Penyunting
Saiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana
Udin Erawanto
Suryanti
Annisa Rahmasari

Penyunting Ahli
Miranu Triantoro
Riki Suliana
Khafid Irsyadi

Pelaksana Tata Usaha
Kristiani
Suminto
Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi : STKIP PGRI Blitar, Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493.
Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua** : Dra. Riki Suliana RS., M.Pd., **Wakil Ketua** : M. Khafid Irsyadi ST., M.Pd

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan
Volume 21, Nomor 1, April 2018

Daftar isi

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Proposal Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Model Tandur Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Blitar <i>Anik Rahayu</i>	1
Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran <i>Problem Posing Tipe Pre Solution</i> <i>Anis Hanafiah</i>	12
The Effectiveness of Role-Play Using Speaking Notepad to Ten Grade Students in Teaching Speaking <i>Annisa Rahmasari</i>	22
Profil Pemahaman Konsep Sistem Persamaan Linear Berbasis <i>Metaphorming</i> pada Mahasiswa <i>Cicik Pramesti</i>	30
Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Kuliah Penelitian Kuantitatif melalui Pengajaran Langsung dengan Penilaian Produk Berbasis Portofolio pada Mahasiswa PPKn STKIP PGRI Blitar <i>Ekbal Santoso</i>	42
The Effectiveness of KWL Method with Focusky in the Teaching Reading for Junior High School Students <i>Feri Huda</i>	51
Improving Students' Reading Comprehension on Narrative Text Through Inquiry Technique for the First Year Students of STKIP PGRI Blitar Academic Year 2017/ 2018..... <i>Herlina Rahmawati</i>	59
Analisis Kesulitan Belajar Struktur Aljabar I Mahasiswa STKIP PGRI Blitar <i>Kristiani</i>	66
Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Bulat dan Pecahan Siswa Kelas VIIC UPTD SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri dengan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> <i>Lilik Wahyu Fatimah</i>	76
Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B UPTD SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i> pada Pelajaran Bahasa Inggris Materi <i>Reading Teks Procedure</i> Tahun Pelajaran 2017/2018..... <i>Luluk Agustina</i>	87

The Advantages of Wondershare Quiz Creator for Listening in Toefl.....	96
<i>M. Ali Mulhuda</i>	
Peran Media Masa dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat.....	106
<i>Miranu Triantoro</i>	
Profil Pemahaman Mahasiswa pada Materi Grup Siklik Berorientasi Pembelajaran Model Peraihhan Konsep.....	114
<i>Suryanti</i>	
Sikap Toleransi Antarumat Beragama Di Desa Tegalasri, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.....	121
<i>Udin Erawanto</i>	
Upaya Meningkatkan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) dalam Mengelola Administrasi Kepegawaian melalui Supervisi yang Berkelanjutan di SMK Negeri 2 Kota Blitar	132
<i>Yulianto</i>	

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PROPOSAL BAHASA INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN MODEL TANDUR KELAS XII PEMASARAN SMK NEGERI 2 KOTA BLITAR

Anik Rahayu
Anik.rahayu@gmail.com
SMKN 2 KOTA BLITAR

Abstrak : Menulis proposal merupakan salah satu kompetensi dasar pada matapelajaran bahasa Indonesia kelas XII yang sangat perlu dikuasai secara maksimal oleh setiap siswa. Pembelajaran model TANDUR sebagai kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa, siswa ikut terlibat secara interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan pembelajaran model TANDUR dapat meningkatkan aktivitas belajar sebesar 50% (siklus 1= 43,8% dan siklus 2 = 93,8%) dalam menulis proposal bahasa Indonesia pada siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Blitar dan (2) Penerapan pembelajaran Quantum teaching model TANDUR dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar menulis proposal bahasa Indonesia pada siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Blitar sebesar 4,9, (siklus I= 76,36 dan siklus II = 81,27) dan jika dilihat ketuntasan belajar secara individu meningkat sebesar 22,88% (siklus I= 78,13% dan siklus II = 100%)

Kata Kunci: *kemampuan menulis proposal, model tandur*

Abstract : Writing a proposal is one of the basic competencies in the class XII Indonesian language courses that really need to be mastered maximally by each student. Learning the TANDUR model as learning activities that are not boring for students, students are involved interactively in learning activities. The application of the TANDUR learning model can increase learning activities by 50% (cycle 1 = 43.8% and cycle 2 = 93.8%) in writing Indonesian proposals for students of Marketing XII grade at SMK Negeri 2 Kota Blitar and (2) Application of Quantum learning teaching TANDUR model can increase the average learning outcomes of writing Indonesian proposals for Marketing XII grade students of SMK Negeri 2 Kota Blitar by 4.9, (cycle I = 76.36 and cycle II = 81.27) and when viewed completeness of learning individuals increased by 22.88% (cycle I = 78.13% and cycle II = 100%)

Key Words: *ability to write proposals, models tandur*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia dibekali suatu sifat alamiah berupa rasa keingintahuan terhadap suatu fenomena, peristiwa, dan isu-isu yang sedang berkembang. Berdasarkan rasa keingintahuan ini, manusia sepanjang sejarahnya berusaha mencari jawabannya

atas perihal tersebut dengan berbagai cara. Salah satunya adalah pendekatan ilmiah, yaitu suatu pendekatan yang lebih komprehensif, sistematis, dan objektif dalam memecahkan masalah. Sukmadinata (2005) menyatakan bahwa pendekatan ilmiah atau pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) adalah suatu kegiatan untuk

menemukan pengetahuan dengan menggunakan metode-metode yang diorganisasikan secara sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data.

Proposal Menurut adalah rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja, perencanaan secara sistematis, matang dan teliti yang dibuat oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian, baik penelitian di lapangan (field research) maupun penelitian di perpustakaan (library research) (KBBI, 2002) . Keterampilan menulis proposal perlu dimiliki setiap insan berpendidikan agar mereka terbiasa berpikir sistematis-logis sebagaimana di dalam langkah-langkah penulisan proposal.

Menulis proposal merupakan salah satu kompetensi dasar pada matapelajaran bahasa Indonesia kelas XII yang sangat perlu dikuasai secara maksimal oleh setiap siswa kelas XII. Hal ini sejalan dengan kompetensi dasar yang dipelajari pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII, yaitu “Menulis Proposal untuk Kegiatan Ilmiah Sederhana.” Faktanya hasil menulis proposal sangat memprihatinkan. Berdasarkan studi awal, peneliti melakukan pengamatan hasil menulis proposal pada kelas XII Pemasaran pada matapelajaran Kewirausahaan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa dalam menulis proposal masih mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan yang dialami siswa dalam menyusun proposal yang dihasilkan dapat diidentifikasi beberapa kelemahan, yaitu (1) siswa belum mampu mengembangkan proposal sesuai dengan ciri-ciri proposal, (2) siswa belum

dapat merumuskan isi sesuai dengan sistematika proposal, (3) kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa (ketepatan memilih kata dan penggunaan struktur kalimat, penulisan ejaan masih rendah, (4) motivasi belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar ‘baru’ yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri sehingga benar-benar menjadi subjek pembelajaran.

Sesuai dengan kondisi tersebut perlu adanya perbaikan pembelajaran dalam pembuatan proposal penelitian kuantitatif, yaitu dengan metode *Quantum Learning* model *TANDUR*. Model *TANDUR* dengan mengadopsi beberapa teori, seperti sugesti, teori otak kanan dan kiri, teori otak triune, pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik) dan pendidikan holistik, *Quantum Learning* berupaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada [siswa](#) dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Konsep ini sukses diterapkan di Super Camp, lembaga kursus yang dibangun de Porter. Dilakukan penelitian untuk disertasi doktoral pada 1991, yang melibatkan sekitar 6,04 responden. Hasil yang diperoleh Super Camp berhasil mendogkrak potensi psikis siswa. Antara

lain peningkatan motivasi 80%, nilai belajar 73%, meningkatkan harga diri 84% dan melanjutkan penggunaan keterampilan 98% (De Porter et al., 2010). Juliani dan Rahmatsyah (2013) juga membuktikan dalam penelitiannya terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 31,7% dan tanggapan siswa dalam pembelajaran adalah menyenangkan sebesar 55%, dan sangat menyenangkan 21%.

Sesuai dengan uraian di atas, fokus penelitian adalah upaya meningkatkan kemampuan menyusun proposal penelitian sederhana bahasa Indonesia melalui pembelajaran Model TANDUR.

Quantum Teaching

Quantum Teaching adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar (DePorter et al., 2010). Interaksi tersebut mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Melalui interaksi tersebut maka dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Konsep “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”, *Quantum Teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari [siswa](#), tetapi [siswa](#) juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik ketika belajar. Seorang [guru](#) secara inspiratif harus mampu memfungsikan kedua belahan otak kiri dan otak kanan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Otak kiri menangani angka, susunan, logika, [organisasi](#), dan hal lain yang memerlukan

pemikiran rasional, serta elemen-elemen lain yang bersifat matematis-ilmiah. Sedangkan, otak kanan lebih banyak berurusan dengan masalah pemikiran yang abstrak dan imajinatif, seperti ritme, musik, dan proses pemikiran lain yang memerlukan [kreativitas](#), orisinalitas, daya cipta, dan bakat artistik.

Quantum Teaching menggunakan prinsip: (1) segalanya berbicara, lingkungan kelas, [bahasa](#) tubuh, dan bahan pelajaran semuanya menyampaikan pesan tentang belajar; (2) segalanya bertujuan, [siswa](#) diberi tahu apa tujuan mereka mempelajari materi yang kita ajarkan; (3) pengalaman sebelum konsep, dari pengalaman [guru](#) dan [siswa](#) diperoleh banyak konsep; (4) akui setiap usaha, menghargai usaha [siswa](#) sekecil apa pun; (5) jika layak dipelajari, layak pula dirayakan, kita harus memberi pujian pada [siswa](#) yang terlibat aktif pada pelajaran kita, misalnya dengan memberi tepuk tangan, berkata: bagus, baik, dan lain lain.

Banyak faktor yang dapat mewarnai hasil. Secara garis besar unsur tersebut dibagi menjadi dua kategori: Konteks (context) dan isi (content). Konteks, dijelaskan sebagai latar untuk pengalaman siswa. Konteks merupakan keakraban seperti orkestra (sebagai lingkungan). berpadu dan, kemudian menciptakan pengalaman bermusik yang menyeluruh. Sejalan dengan ini, Ausubel (Budimansyah, 2002) menjelaskan belajar menjadi bermakna (meaningfull) jika informasi yang hendak dipelajari disusun sesuai dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa, siswa dapat menghubungkan informasi yang baru

diperoleh dengan informasi yang telah dimilikinya. Sedangkan Isi, digambarkan sebagai fase penyajian memanfaatkan bakat dan potensi setiap pemain musik (siswa).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan (Mulyasa, 2005). Perspektif quantum pembelajaran merupakan hasil dari teori belajar yang mengeksplorasi penciptaan perspektif pembelajaran baru yang terintegrasi. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan mengajar. Pada pembelajaran Quantum diperlukan keterampilan bertanya, keterampilan mengkombinasikan dari kuliah interaktif (menggunakan sistem respon siswa), tutorial dan belajar mandiri (Sonia dan Henk, 2012). Serta kemampuan berdialog dengan siswanya (Vella, 202)

Konteks menata proses belajar mempunyai empat aspek yaitu: (1) Suasana kelas; mencakup bahasan yang dipilih, cara menjalin simpati dengan siswa, dan sikap guru terhadap belajar. Suasana yang penuh kegembiraan, akan membawa kegembiraan pula dalam belajar. (2) Landasan Kerangka kerja yaitu tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan bersama yang memberi guru dan siswa sebuah pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar, (3) Lingkungan; cara guru menata ruang kelas meliputi pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, musik, dan semua hal yang mendukung proses belajar, dan (4) Rancangan kegiatan; yang dapat menumbuhkan minat siswa, mendalami

makna, dan memperbaiki proses tukar-menukar informasi.

Model TANDUR

TANDUR adalah sebuah makna dari kerangka rancangan belajar quantum teaching yaitu Tumbuhkan (enroll), Alami (experience), Namai (learn and label), Demonstrasikan (demonstrate), Ulangi (review and reflect), dan Rayakan (celebrate) (De Porter et al., 2010). Penjabarannya sebagai berikut:

1. Fase Tumbuhkan

Maksudnya adalah pada awal masuk pembelajaran. guru harus menumbuhkan minat siswa dengan memanfaatkan kehidupan siswa dan kekayaan pengalaman hidupnya.

2. Fase Alami

Memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengalaman belajarnya serta menumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Pengalaman sebelum penamaan memberikan peluang siswa untuk memberikan makna serta menciptakan pertanyaan yang membuat rasa ingin tahu mereka lebih besar. Mengalami berarti menghayati suatu situasi yang aktual. Penghayatan tersebut dapat menimbulkan respon-respon tertentu dari diri siswa. Pengalaman yang berupa pembelajaran akan menimbulkan perubahan dalam perbendaharaan konsep-konsep (pengertian), serta dalam kekayaan informasi (Suparno, 2001).

3. Fase Namai

Penamaan dibangun di atas keingintahuan siswa pada saat itu. Pada tahap inilah saatnya mengajarkan konsep, keterampilan berfikir, serta strategi belajar.

Guru diharapkan melakukan berbagai teknik yang dapat merangsang memori siswa sehingga apa yang disajikan lengket dalam pikiran mereka diantaranya dengan menggunakan berbagai bentuk seperti grafik, pemberian peragaan, melakukan analogi, atau berbagai istilah-istilah menarik.

4. Fase Demonstrasikan

Kata 'demostrasikan' mengandung arti bahwa siswa diberi peluang untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam bentuk yang lain, di depan kelas secara berkelompok maupun individual.

5. Fase Ulangi

Agar siswa lebih tahu dan memahami konsep yang telah dipelajari maka dalam hal ini guru menunjukkan dan meminta siswa mengulanginya dalam bentuk kegiatan yang sama.

6. Fase Rayakan

Mengakui setiap usaha siswa karena belajar mengandung resiko untuk berbuat salah, juga menghormati setiap usaha yang dilakukan, ketekunan, serta kesuksesan. Strategi yang dapat dilakukan adalah memberikan pujian atau hadiah kepada siswa.

Kemampuan membuat Proposal

Kemampuan berarti yang kesanggupan atau kecakapan individu dalam mengerjakan sesuatu. Jadi kemampuan siswa membuat proposal adalah kecakapan siswa dalam menyusun proposal. Proposal penelitian pada hakekatnya suatu rencana tentang apa, mengapa, dan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan.

Penilaian kemampuan siswa membuat Proposal sederhana kelas XII berdasarkan proposal yang dibuat oleh siswa, yang disebut penilaian produk. Penilaian produk dapat dilakukan dengan cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk. Penilaian yang didasarkan hasil kerja siswa terhadap penguasaan keterampilan siswa dalam membuat suatu produk dan penilaian kualitas hasil kerja (Depdikas, 2006). Hal-hal yang dinilai dalam proposal dalam matapelajaran bahasa Indonesia adalah (a) sistematika proposal mencakup aspek; latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan kegiatan, landasan teori yang mendukung program yang diusulkan, lokasi waktu kegiatan, biaya dan personil; (b) bahasa mencakup aspek; keruntutan organisasi paparan teks yang dihasilkan siswa, keefektifan struktur kalimat, penggunaan/pilihan kata, kecermatan menggunakan ejaan dan tanda baca dan cara pengutipan dan penulisan daftar pustaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Blitar berlokasi di Jl. Tanjung No. 111 Kota Blitar. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas XII Pemasaran dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 14 anak dan 18 anak perempuan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (action research). Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian model Kemmis dan Taggart. Prosedur penelitian ini akan mengikuti model Kemmis dan Mc

Taggart, dengan langkah berupa siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection) (Arikunto, Suharjono dan Supardi, 2010). Penelitian ini direncanakan dua siklus.

Data dikumpulkan dengan cara observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, hasil kerja (penilaian produk) yang berupa proposal ilmiah sederhana dan catatan lapangan. Dan pengolahan data hasil observasi aktivitas siswa kelas XII Pemasaran kemampuan membuat proposal sederhana dilakukan dengan cara menghitung jumlah perolehan nilai proposal, yaitu (a) bobot 40% dari sistematika proposal mencakup jumlah rata-rata nilai aspek; latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan kegiatan, landasan teori yang mendukung program yang diusulkan, lokasi waktu kegiatan, biaya dan personil; (b) bobot 60% bahasa mencakup jumlah rata-rata nilai aspek; keruntutan organisasi paparan teks yang dihasilkan siswa, keefektifan struktur kalimat, penggunaan/pilihan kata, kecermatan menggunakan ejaan dan tanda baca dan cara pengutipan dan penulisan daftar pustaka. Indikator keberhasilan penelitian untuk aktivitas siswa dikatakan baik jika aktivitas berada dalam kategori baik atau sangat baik dan kemampuan membuat proposal berada di atas KKM sebesar 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan model penelitian tindakan yang digunakan yaitu

perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi untuk setiap siklusnya. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siklus 1

Tahap Perencanaan.

Persiapan pelaksanaan pengajaran disusunlah Satuan Acara Pembelajaran dengan model TANDUR meliputi tahapan Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Keenam tahapan ini dibagi menjadikan 3 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) sesuai dengan jadwal pelajaran di SMK Negeri 2 Kota Blitar. Fasilitas yang digunakan untuk mendukung pembelajaran, yaitu LCD proyektor, Wi-fi untuk keefektifan dan kenyamanan proses pembelajaran. Disamping itu dipersiapkan pula lembar observasi kegiatan pembelajaran. Pembuatan kesepakatan peneliti dengan guru pengamat untuk pengambilan data sesuai dengan focus penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Langkah 1 tumbuhkan. Pada tahap ini guru melakukan apersepsi dan memotivasi; siswa dengan ditunjukkan video fenomena siswa melakukan kegiatan bakti sosial, kemudian dilakukan tanya jawab. Tanya jawab mengarah permasalahan yang terjadi yang berhubungan dengan tema video, hal ini merupakan awal terjadinya hubungan yang baik antara guru dengan siswa, juga menumbuhkan minat, keinginan untuk belajar.

Langkah 2 Alami, Pada tahapan ini Guru menjelaskan prosedur penelitian dan isi

proposal penelitian kuantitatif. Proses yang dilakukan dalam memahami konsep dengan melakukan interaksi berbasis respon siswa. Guru menciptakan pertanyaan yang membuat rasa ingin tahu mereka lebih besar. Pada kegiatan inilah guru dituntut mempunyai keterampilan bertanya.

Langkah 3 Namai, Guru memberi contoh proposal ilmiah sederhana kepada siswa untuk dibaca untuk menemukan bagian-bagian pokok yang harus ada, kerangka fikir si penulis proposal seperti konsep-konsep yang telah dipahaminya. Begitu juga Susunan kalimat, analogi yang digunakan atau berbagai istilah-istilah yang telah digunakan penulis.

Langkah 4 Demonstrasikan. Pada langkah ke empat ini guru memberikan tema dan menugaskan siswa membuat proposal secara berkelompok. Guru memberikan bimbingan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Misalnya cara memperoleh jurnal/e book melalui internet. Kemudian dilakukan presentasi di depan kelas yang diikuti dengan melakukan tanya jawab oleh siswa atau guru sebagai tanggapan.

Langkah 5 Ulangi. Selanjutnya siswa melakukan pengulangan kegiatan yang sifatnya tugas individu, yaitu membuat proposal penelitian. Hasil pengulangan inilah yang digunakan sebagai dasar penilaian kemampuan siswa dalam membuat proposal ilmiah sederhana.

Langkah 6 Rayakan. Mengumumkan hasil penilaian unjuk kerja dan memberikan penghargaan pada siswa yang tertinggi.

Tahap Observasi.

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan. Hasilnya:

Tabel 1 Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Model TANDUR Siklus 1

Kategori	f	%
Sangat baik	3	9,4
Baik	11	34,4
Cukup	13	40,6
Kurang	5	15,6
Sangat kurang	0	0,0
Jumlah	32	100

Sesuai dengan tabel di atas dapat dikatakan tingkat keaktifan siswa sebesar 43,8% (kategori baik dan sangat baik) Sedangkan kemampuan siswa membuat proposal ilmiah sederhana seperti nampak tabel berikut:

Tabel 2 Kemampuan Siswa Membuat Proposal Siklus 1

No	Uraian	Hasil
1	Nilai rata-rata	76,36
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
3	Persentase ketuntasan belajar	78,13%

Berdasarkan tabel 2. nilai rata-rata kemampuan siswa Kelas XII Pemasaran dalam membuat proposal ilmiah sederhana sebagai hasil penilaian dengan pembelajaran melalui model TANDUR adalah 76,36 dan ketuntasan belajar secara individual mencapai 78,13% atau 25 siswa dari 32 siswa secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Siklus 1 ini ketuntasan belajar secara klasikal belum mengalami ketuntasan belajar.

Hasil catatan lapangan; (a) Kelompok berpasangan dua-dua tidak efektif, karena anggota kurang proaktif untuk berdiskusi. Sebaiknya pasangan kelompok terdiri dari 4-5 anggota. (b) Tidak semua siswa proaktif dalam berdiskusi. Kecenderungan hanya menggantung pada pasangan untuk mengerjakan tugas (berdiskusi) dalam kelompok. (3) mereka masih kurang banyak membaca literature. (4) Siswa kurang terampil dalam menentukan keruntutan organisasi paparan teks yang dihasilkan siswa serta keefektifan struktur kalimat.

Tahap Refleksi

Tahapan refleksi ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran dan pengamatan siklus I. Berdasar pengamatan dan penilaian terhadap pembelajaran siklus I, ternyata pembelajaran Menulis Proposal belum sepenuhnya berlangsung dengan baik sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Perolehan rata-rata kemampuan siswa Kelas XII Pemasaran dalam membuat proposal ilmiah sederhana sebagai hasil penilaian dengan pembelajaran melalui model *TANDUR* adalah 76,36 dan ketuntasan belajar secara individual mencapai 78,13% atau 25 siswa peroleh nilai di atas KKM (≥ 75) belum mencapai 80% sesuai dengan ketuntasan belajar. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa 43,8% (kategori baik dan sangat baik). Berdasarkan perolehan nilai siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian maka kelemahan-kelemahan tersebut akan diperbaiki pada Siklus II.

Sesuai dengan tahapan penelitian tindakan, *tahapan perencanaan* tidak merubah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maupun pedoman dalam pengambilan data.

Pada *tahap pelaksanaan* berlangsung dalam 3 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) sesuai dengan jadwal pelajaran di SMK Negeri 2 Kota Blitar. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *TANDUR* menekankan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil kerja yang berupa proposal ilmiah sederhana. Titik tekan perbaikan meningkatkan kualitas interaksi dan proses dialog agar siswa dapat mengungkapkan kekurangan dalam memahami konsep, merangsang proses berfikir sehingga menemukan kerangka konseptual dari proposal penelitian maupun proses penulisan proposal terutama penggunaan bahasa Indonesia.

Tahap observasi/hasil, pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir penelitian tindakan.

Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Model *TANDUR* Siklus 2

Kategori	f	%
Sangat baik	22	68,8
Baik	8	25,0
Cukup	2	6,3
Kurang	0	0,0
Sangat kurang	0	0,0
Jumlah	32	100

Sesuai dengan tabel 3. di atas dapat dikatakan tingkat keaktifan siswa sebesar 93,8% (kategori baik dan sangat baik). Sedangkan kemampuan siswa membuat proposal ilmiah sederhana seperti nampak tabel berikut:

Tabel 4. Kemampuan Siswa Membuat Proposal Siklus 2

No	Uraian	Hasil
1	Nilai rata-rata	81,27
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	32
3	Persentase ketuntasan belajar	100%

Berdasarkan tabel 4. nilai rata-rata kemampuan siswa Kelas XII Pemasaran dalam membuat proposal ilmiah sederhana sebagai hasil penilaian dengan pembelajaran melalui model TANDUR adalah 81,27 dan ketuntasan belajar secara individual mencapai 100% dari 32 siswa secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal sudah mengalami ketuntasan belajar.

Pada Siklus II ini siswa lebih aktif, kreatif, dan bergairah / termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Ini didorong adanya penjelasan guru pada saat kegiatan pendahuluan bahwa semua aktivitas siswa dalam pembelajaran akan dinilai dari sikap meliputi religius, tanggung jawab, disiplin, proaktif, dan kesantunan dalam berbahasa. (c) Siswa lebih aktif bertanya jawab pada guru terutama berkait dengan penyusunan proposal usaha karena sangat bermanfaat

dalam menyiapkan diri untuk mengikuti uji kompetensi kejuruan. Dengan adanya materi menyusun proposal ini peserta didik merasa lebih siap untuk mengikuti uji kompetensi kejuruan.

Tahap Refleksi, hasil refleksi proses pembelajaran selama siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I, meskipun belum sepenuhnya berlangsung dengan baik sesuai harapan peneliti. Masalah utama terletak pada siswa yang kemampuannya rendah dan motivasinya rendah juga. Walaupun pada pertemuan-pertemuan berikutnya banyak perubahan. Pada Siklus II ini, perolehan rata-rata kemampuan menyusun proposal ilmiah sederhana rata-rata 81,27, kemampuan siswa secara rata-rata mengalami peningkatan yaitu 4,90. Sedangkan aktivitas belajar siswa untuk aktivitas belajar siswa kelas XII Pemasaran sudah baik karena telah mengalami peningkatan yaitu 50% karena pada siklus II ini diperoleh 93,8% (kategori baik dan sangat baik). Pada siklus II ini peningkatan aktivitas dan kemampuan membuat proposal ilmiah sederhana pada siswa XII Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Blitar menunjukkan ada peningkatan karena tindakan pembelajaran dengan model TANDUR.

PEMBAHASAN

Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada KD Menulis proposal untuk kegiatan ilmiah sederhana menunjukkan hasil terjadi peningkatan kemampuan siswa kelas XII Pemasaran sebesar 22,88% (siklus I= 78,13% dan siklus II = 100%). Peningkatan

kemampuan diperoleh adanya peningkatan aktivitas melalui pembelajaran Quantum teaching model TANDUR. Aktivitas belajar melalui pembelajaran Quantum teaching model TANDUR yang menggunakan langkah tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan sebesar 50% (siklus 1= 43,8% dan siklus 2 = 93,8%) menunjukkan mereka melakukan proses belajar secara utuh. Model TANDUR siswa diajak untuk berpikir keras dan kreatif, selain itu juga masalah-masalah yang diberikan menuntun mereka untuk bersikap rasional. Pada proses interaksi guru dan siswa yang menekankan respon siswa melalui menggabungkan instruksi, praktek dan memberikan umpan balik kepada siswa dalam pemecahan masalah adalah aspek pendidikan yang mendukung pengembangan keterampilan kognitif yang penting. Disamping itu umpan balik sebagai alat penilaian yang cepat juga untuk memberikan gambaran tentang kemajuan dan mengidentifikasi kesenjangan dengan cara mempertanyakan siswa pada tiga tingkatan: konseptual; pengetahuan sebelumnya; latihan atau pekerjaan rumah (Sonia dan Henk, 2012) Serta adanya proses dialog antara guru dan siswa yang intens.

Pembelajaran melalui *Quantum Learning* peserta didik akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga peserta didik akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Siswa yang mampu

menemukan cara belajar yang sesuai dengan dirinya, maka siswa mampu belajar lebih menyenangkan. Jika diterapkan terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan di dalam proses belajarnya. Oleh karena itu keberhasilan dalam proses belajar adalah: bila siswa telah mengembangkan kemampuannya sendiri. Jadi siswa yang berhasil menemukan dirinya sendiri maka menjadi dirinya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tindakan ini dapat diambil kesimpulan: (1) Penerapan pembelajaran Quantum teaching model TANDUR dapat meningkatkan aktivitas belajar sebesar 50% (siklus 1= 43,8% dan siklus 2 = 93,8%) dalam menulis proposal bahasa Indonesia pada siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Blitar dan (2) Penerapan pembelajaran Quantum teaching model TANDUR dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar menulis proposal bahasa Indonesia pada siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Blitar sebesar 4,9, (siklus I= 76,36 dan siklus II = 81,27) dan jika dilihat ketuntasan belajar secara individu meningkat sebesar 22,88% (siklus I= 78,13% dan siklus II = 100%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT Genesindo
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

- Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Penilaian Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, et.al. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Juliani, Rita dan Rahmatsyah, 2013 *Penerapan Metode Quantum Teaching Pada Mata Kuliah Pengukuran Dan Alat Ukur Fisika Mahasiswa Semester I Jurusan Fisika FMIPA UNIMED*. *Jurnal Online Pendidikan Fisika*. ISSN 2301-7651
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sonia M. Gómez Puente and Henk J.M. Swagten, 2012 *Designing learning environments to teach interactive Quantum Physics*. *European Journal of Engineering Education* Vol. 37, No. 5, October 2012, 448–457
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif*. Yogyakarta: Kanisius.